

**RETORIKA GUS IQDAM DALAM BERDAKWAH MELALUI
AKUN YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)
Dalam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

EKO ARIWIBOWO

NIM : 3418122

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**RETORIKA GUS IQDAM DALAM BERDAKWAH MELALUI
AKUN YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)
Dalam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

EKO ARIWIBOWO
NIM : 3418122

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

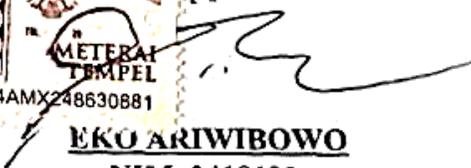
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eko Ariwibowo

NIM : 3418122

Judul Skripsi : **RETORIKA GUS IQDAM DALAM BERDAKWAH
MELALUI AKUN YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 15 Juli 2025
Menyatakan,

EKO ARIWIBOWO
NIM. 3418122



NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Vyki Mazaya, M.S.I

Ds. Besito RT 04 RW 04 Kecamatan Gehog Kabupaten Kudus

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Eko Ariwibowo

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Eko Ariwibowo

NIM : 3418122

Judul : **RETORIKA GUS IQDAM DALAM BERDAKWAH MELALUI
AKUN YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 Juli 2025

Pembimbing,



Vyki Mazaya, M.S.I

NIP. 199001312018012002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : EKO ARIWIBOWO

NIM : 3418122

Judul : RETORIKA GUS IQDAM DALAM BERDAKWAH MELALUI
AKUN YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL

Yang telah diujikan pada hari Jum'at, 13 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji,

Penguji 1

Penguji II

Dimas Prasetva, MA
NIP. 198911152020121006

M. Fuad Al Amin, Lc, M.P.I
NIP. 198604152015031005

Pekalongan, 15 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 19741118200032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ= a		أ= ā
إ= i	أ= ai	إ= ī
أ= u	أ= au	أ= ū

2. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

3. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
البر	ditulis	<i>al-birr</i>

4. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “hruuf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

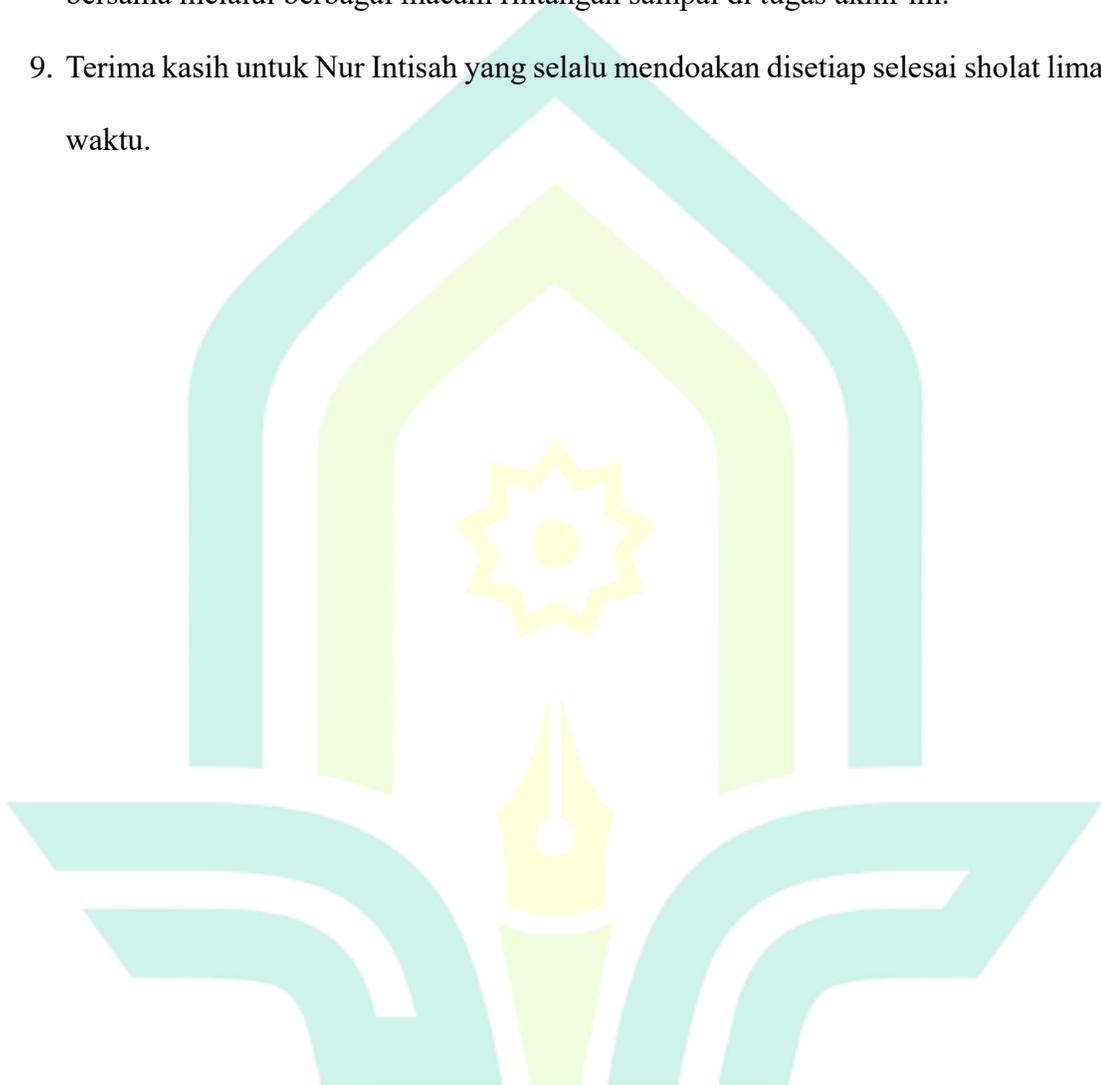
أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, semoga keberhasilan ini bisa menjadi langkah untuk menggapai cita-cita dan saya persembahkan kepada :

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya harapkan dan butuhkan.
2. Terima kasih untuk diri ini saya yang sudah berjuang dan semangat sampai detik ini walaupun disertai tangis dan tawa tetap harus terlihat baik baik saja, meskipun saya kuliah disambi bekerja tetapi saya selalu semangat dan melawan rasa malas untuk mengejar pendidikan.
3. Terima kasih untuk ibu saya, Duriyah yang sudah memberikan motivasi, doa dan terimakasih sudah selalu ada, selalu memberikan dukungan sehingga saya bisa sampai ketitik ini.
4. Terima kasih kepada Ibu Vyki Mazaya M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi saya, terimakasih selalu memberikan bimbingan, pengarahan, dan selalu meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Terima kasih kepada dosen Pembimbing Akademik Bapak Dr. Amat Zuhri M.Ag yang telah memberikan arah selama saya menempuh pendidikan strata ini.
6. Terima kasih Bapak/Ibu dosen FUAD serta jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wakhid Pekalongan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada saya sampai dititik ini.

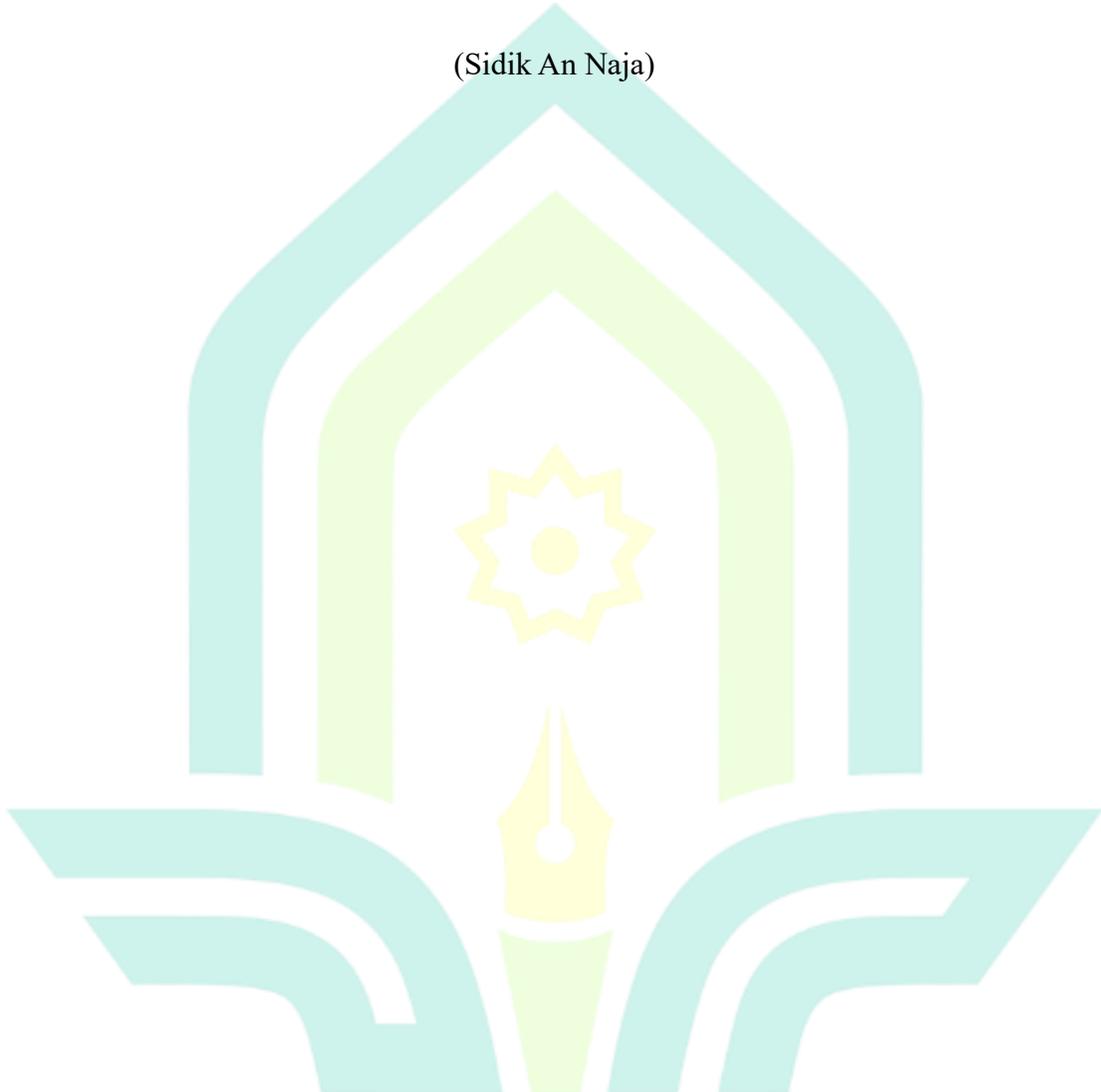
7. Terima kasih untuk keluarga besar HMPS KPI, LPM Al-Mizan dan UKM NAVI Film sebagai tempat saya belajar banyak.
8. Terima kasih kepada teman saya seperjuangan dari semester satu yang telah bersama melalui berbagai macam rintangan sampai di tugas akhir ini.
9. Terima kasih untuk Nur Intisah yang selalu mendoakan disetiap selesai sholat lima waktu.



MOTTO

“Jangan menunggu bisa baru berkarya, belajar sambil berkarya, disitulah akan bertemu sesuatu yang luar biasa untuk bercerita”

(Sidik An Naja)



ABSTRAK

Ariwibowo, Eko. 2025. Retorika Gus Iqdam dalam berdakwah melalui akun youtube Gus Iqdam Official. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Hj. Vyki Mazaya, M.S.I.

Kata Kunci: Retorika, Dakwah, YouTube, Gus Iqdam

Perkembangan teknologi digital saat ini semakin pesat dikalangan masyarakat, khususnya media untuk berdakwah. Kebanyakan para *dai* di era sekarang ini banyak menggunakan media teknologi digital sebagai tempat untuk berdakwah. Saat ini, dengan meningkatnya jumlah pengguna YouTube dari tahun ke tahun, YouTube telah menjadi cara mudah bagi para pendakwah untuk berdakwah dan menjadi kanal yang *fleksibel* untuk berdakwah. Fokus penelitian disini untuk menganalisis gaya retorika dan metode Gus Iqdam dengan mengambil video untuk di teliti mengenai retorika yang digunakan oleh Gus Iqdam dengan judul “Pelajaran Hikmah: Sabar Dalam Marah – Inspirasi Dari Pengajian Gus Iqdam”. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Retorika Gus Iqdam dalam berdakwah melalui akun youtube Gus Iqdam Official”.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang merangkum data tentang subjek penelitian dan perilakunya pada suatu waktu tertentu, kemudian data yang dikumpulkan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi yaitu untuk mendeskripsikan mengenai isi simpulan atas terjadinya sebuah fenomena dimana penelitian analisis isi menggunakan dokumen teks untuk mendeskripsikan konten, karakteristik, dan tren berita.

Hasil penelitian dari analisis data yang sudah peneliti lakukan maka bisa di tarik kesimpulan bahwa metode Gus Iqdam dalam berdakwah Islam melalui akun YouTube diantaranya menggunakan metode dakwah *Bil-Hikmah*, dakwah *Mau'izhotil-hasanah*, dan metode dakwah *Mujadalah billatii hiya ahsan*. Akan tetapi lebih dominan kepada metode dakwah *Bil-Hikmah*, yang mana Gus Iqdam selalu memperhatikan dan menyesuaikan kondisi *mad'u*. Walaupun Gus Iqdam menggunakan kata-kata yang kurang sopan tetapi pesan yang diucapkan bisa tersampaikan dengan jelas dan bisa dipahami oleh *mad'u*. Retorika Gus Iqdam dalam berdakwah melalui akun youtube Gus Iqdam Official memiliki ciri khas nya tersendiri yaitu gerakan tangan ketika sedang berdakwah, menggunakan bahasa sehari-hari yang membuat *mad'u* menjadi mudah memahami isi dakwahnya, walaupun menggunakan kata-kata nyeleneh tetapi Gus Iqdam tidak pernah menyinggung *mad'u* dan dakwah Gus Iqdam merupakan belajar bareng atau ngaji bareng berdasarkan kitab dan Al-Qur'an yang membuat isi dakwahnya bisa dikatakan rasional atau masuk akal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Retorika Gus Iqdam dalam berdakwah melalui akun youtube Gus Iqdam Official** sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

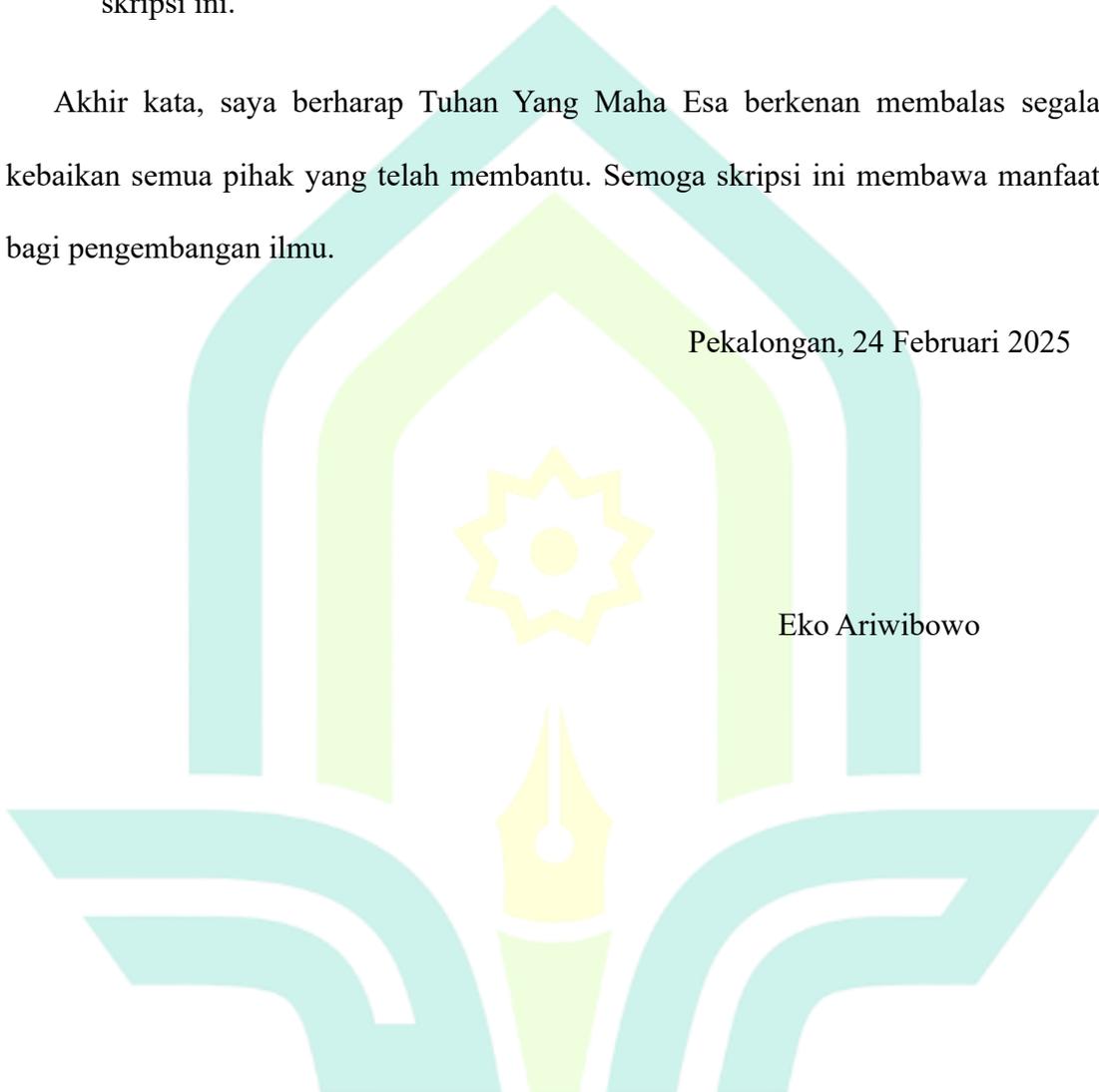
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Mukoyimah, M. Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Vyki Mazaya, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
5. Dr. Amat Zuhri, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik selama kuliah
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta jurusan komunikasi penyiaran Islam, yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.

7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
8. Sahabat-sahabat saya yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 24 Februari 2025

Eko Ariwibowo



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Berpikir	20
G. Metode Penelitian	22
H. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Retorika Dakwah	27
1. Pengertian Retorika Dakwah	27
2. Pengertian Dakwah	33
3. Unsur-Unsur Dakwah	36
B. YouTube Sebagai Media Dakwah.....	38

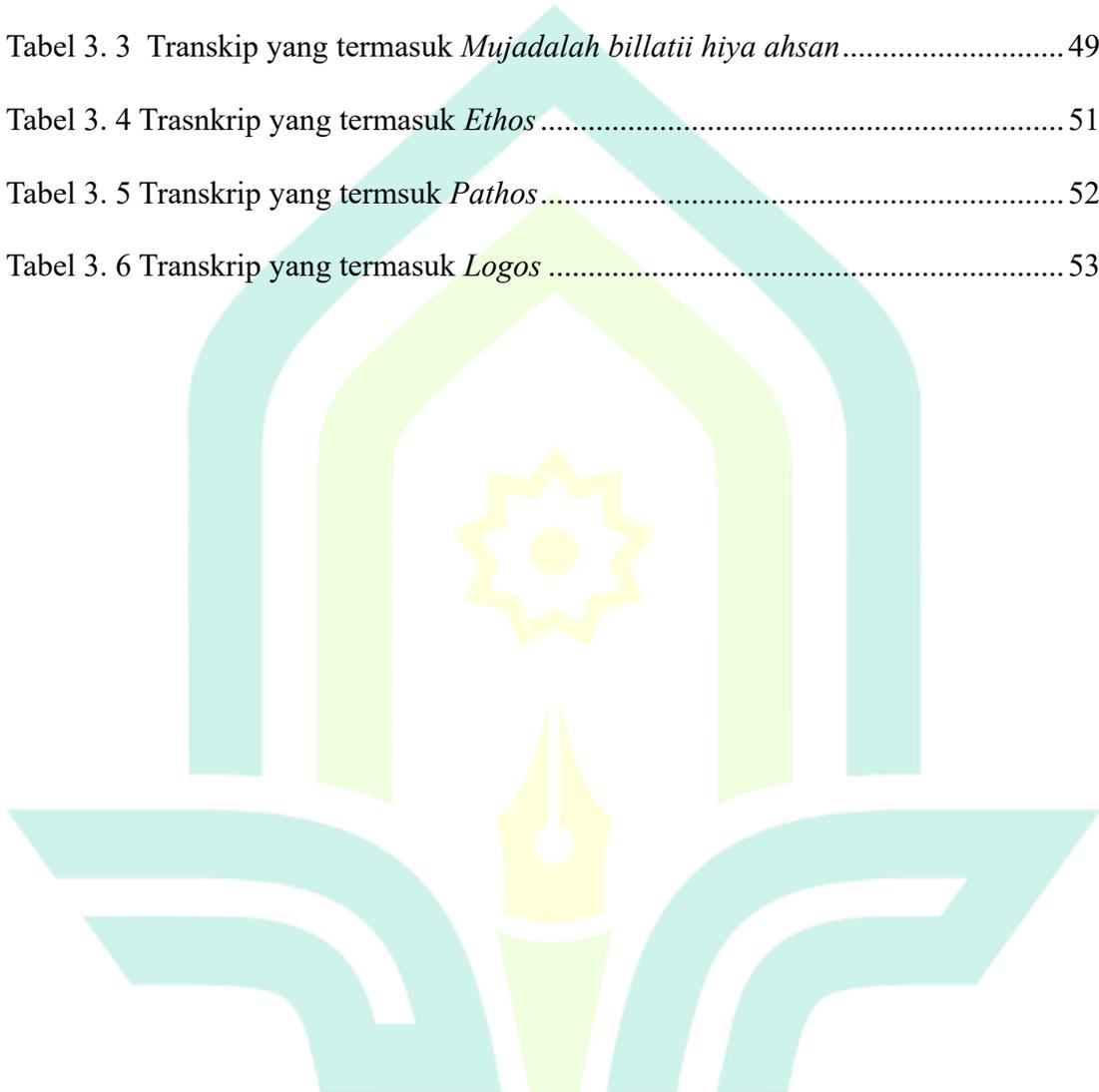
BAB III GAMBARAN UMUM CHANNEL YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL	43
A. Gambaran Umum Channel YouTube Gus Iqdam Official	43
B. Metode Dakwah Gus Iqdam Dalam Mengajarkan Islam Melalui Akun Youtube Gus Iqdam Official	47
C. Retorika Gus Iqdam dalam berdakwah melalui akun youtube Gus Iqdam Official	50
BAB IV ANALISIS RETORIKA DAKWAH GUS IQDAM MELALUI CHANNEL GUS IQDAM OFFICIAL	55
A. Analisis Metode Dakwah Gus Iqdam Dalam Mengajarkan Islam Melalui Akun Youtube Gus Iqdam Official	55
B. Retorika Gus Iqdam dalam berdakwah melalui akun youtube Gus Iqdam Official	61
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	i
DOKUMENTASI	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir.....	21
Gambar 3. 1 Channel YouTube Gus Iqdam	44
Gambar 3. 2 Situasi jama'ah Majelis Sabilu Taubah	44
Gambar 3. 3 Ketika Soimah sedang berbicara ke Gus Iqdam.....	46
Gambar 3. 4 Ketika Abah Kirun sedang berbicara ke Gus Iqdam	46
Gambar 4. 1 Gus Iqdam sedang membaca kitab.....	56
Gambar 4. 2 Gus Iqdam sedang menjelaskan tentang ilmu sabar.....	58
Gambar 4. 3 Soimah diberi kesempatan berbicara.....	59
Gambar 4. 4 Gerakan tangan Gus Iqdam	62
Gambar 4. 5 Momen ketika Soimah menyampaikan kesan dengan Gus Iqdam.....	64
Gambar 4. 6 Gus Iqdam membaca kitab.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Transkrip yang termasuk <i>Bil Hikmah</i>	47
Tabel 3. 2 Transkrip yang termasuk <i>Mau' izhotil-hasanah</i>	48
Tabel 3. 3 Transkrip yang termasuk <i>Mujadalah billatii hiya ahsan</i>	49
Tabel 3. 4 Transkrip yang termasuk <i>Ethos</i>	51
Tabel 3. 5 Transkrip yang termasuk <i>Pathos</i>	52
Tabel 3. 6 Transkrip yang termasuk <i>Logos</i>	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep inti Islam sebagaimana Islam *Rohmatal lil'aalamiin* yang mengembalikan keindahan Islam yang telah lama terpuruk. Oleh karena itu, Penyebaran Islam kepada seluruh umat manusia sangat diperlukan agar mereka bisa memahami dan menguasai ilmunya secara bersama-sama. Sebagai seorang Muslim yang memiliki ilmu sebaiknya tidak hanya memanfaatkannya untuk diri sendiri, melainkan juga berbagi dan menyebarkannya kepada sesama.¹ Dakwah berarti ajakan untuk hal kebaikan dan selalu mengandalkan ajaran *amar ma'ruf nahi mungkar*, dakwah yang disampaikan yang bertujuan untuk menyampaikan kebaikan bisa dikatakan sebagai seorang pendakwah atau bisa disebut juga dengan dai, seorang dai diharuskan memiliki versi yang baik dalam menyampaikan dakwah dengan metode yang baik juga. Pada zaman dahulu penyebaran agama Islam melalui dakwah, kegiatan dakwah dilakukan dengan *bil-lisan* (lisan), *bil-kitabah* (tulisan), dan *bil-hal* (perbuatan) karena konsep Islam *rahmatan lil'alamiin* untuk rahmat bagi dunia maupun akhirat.²

¹ Puput Puji Lestari, "Dakwah Digital Untuk Generasi Z," *Jurnal Dakwah* Vol. 21, No. 1 (2020), hlm. 42.

²Abdullah, *Ilmu Dakwah : Kajian Ontologi, Eoistimologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah.*, cet. 1 (Depok: PT Raja Grafindo, 2018), hlm 2-70

Perkembangan teknologi digital saat ini semakin pesat dikalangan masyarakat, khususnya media untuk berdakwah. Kebanyakan para dai di era sekarang ini banyak menggunakan media teknologi digital sebagai tempat untuk berdakwah.

YouTube telah menjadi cara mudah bagi para pengkhotbah untuk berdakwah dan menjadi platform yang fleksibel untuk berdakwah. Menurut wakil presiden bidang teknik YouTube, jangkauan video YouTube telah berkembang secara signifikan, dengan hampir sepertiga dari seluruh pengguna Internet mengakses video YouTube dan menerima miliaran penayangan.³ Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada tanggal 18 mei 2024 dapat diketahui bahwa pengguna aplikasi YouTube mencapai lebih dari 10 Miliar dengan ulasan 144 juta dengan rating 4,0. Hal tersebut menjadi alasan untuk meneliti mengenai dakwah yang dilakukan melalui media YouTube. selain itu pengguna YouTube di Indonesia mencapai 139 juta yang menempati urutan ke empat di Dunia. Salah satu yang akan dibahas adalah perkembangan media sosial belakangan ini dan perhatian masyarakat Indonesia terhadap generasi muda, komunitas punk, dan anak jalanan. Turut berpartisipasi dan ikut dalam kajiannya, selain itu ada juga jamaah non-muslim yang ikut serta hadir dalam tausiyahnya, dan uniknya Gus Iqdam sering

³ Risqa Ulandari, Abdul Rahman, and Zulfikar Busrah, "YouTube Sebagai Media Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 19, No. 1 (2021), hlm. 19.

menggunakan bahasa panggilan dengan jama'ahnya dengan sebutan *garangan* dan *garanganwati*.⁴

Yang membuat Gus Iqdam berbeda dari pendakwah lainnya adalah kemampuannya dalam menyampaikan dakwah dengan bahasa yang sederhana dan dekat dengan masyarakat, khususnya dalam dialek Jawa Timuran. Mengingat para pendengarnya adalah para pemuda yang hidupnya biasanya tidak dekat dengan kesalihan, dan tidak memiliki kapasitas pendidikan yang mencukupi dalam hal agama. Hal ini dijelaskan sendiri oleh Gus Iqdam di beberapa pengajiannya, bahkan kata “*tolol*” tidak jarang keluar di sela-sela ceramah. “*Kowe tak onekke ngono yo ora loro ati?*” – kalian saya ejek (tolol) seperti itu tidak sakit hati? Jemaah justru menyambut dengan tawa yang riang, seolah hal itu adalah hal yang biasa.⁵

Alasan yang mendasari penelitian ini yaitu karena kata-kata yang sering diucapkan Gus Iqdam bisa menarik kaum muda dan cenderung mengikuti bahasa anak zaman sekarang. Berbeda dengan *da'i* yang lain, biasanya menggunakan bahasa yang sopan dan tutur kata yang tidak *slengean*. Tetapi Gus Iqdam ini berbeda dan yang mengikuti kajiannya kebanyakan anak muda. Hal ini menjadi fokus peneliti apakah gaya atau ciri khas Gus Iqdam memang asli bawaanya atau hanya gimmick saja untuk menaikkan rating.

⁴ Ike Widiya Ulfah, “Dakwah Kontemporer Dan Media: Spirit Religius Jama’ah Sabilu Taubah,” *Jurnal Al-Manaj* 3, no. 2 (2023), hlm. 29.

⁵ Qowim Musthofa, “Gus Iqdam’s Interpretation Of The Hadith About Loving Science And Ulama’ At The Sabilu Taubah Assembly,” *Jurnal Living Hadis* 8, no. 2 (2023), hlm. 124.

Karakter yang dimiliki oleh jamaah Gus Iqdam bermacam-macam, ada yang bapak- bapak, ibu- ibu bahkan ada juga pemuda jalanan yang sudah menjadi pecandu narkoba dan masih banyak lagi. Meski tato dilakukan pada tubuh, namun sebagian orang menganggap tato adalah seni yang diterapkan pada salah satu bagian tubuh. Fokus utama dalam penelitian ini adalah retorika dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam melalui kanal YouTube bernama Gus Iqdam Official karena Gus Iqdam dalam dakwahnya dikenal santai, damai, menyejukkan dan diselingi dengan guyonan. Sehingga mampu menarik *mad'u* datang dalam majelisnya Sabilu Taubah maupun melalui *live streaming* di akun YouTube Gus Iqdam Official untuk mendengarkan isi ceramahnya. Dari channel YouTube Gus Iqdam memiliki jumlah pengikut 1,49 juta.⁶

Fokus penelitian disini untuk menganalisis gaya retorika Gus Iqdam dengan mengambil video untuk di teliti mengenai retorika yang digunakan oleh Gus Iqdam dengan judul “Pelajaran Hikmah: Sabar Dalam Marah – Inspirasi Dari Pengajian Gus Iqdam”. Alasan peneliti memilih tema video tersebut karena salah satu sikap Rasulullah SAW adalah sabar bisa dijadikan suri tauladan bagi umatnya. Karena pada video tersebut Gus Iqdam berdakwah menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan bahasa yang digunakan cenderung *slengsaan* tetapi banyak penonton tersadarkan akan pentingnya ibadah. Selain itu pada video tersebut memiliki jumlah penonton 733.000 yang mana penonton tersebut merupakan

⁶ Ike Widiya Ulfah, “Dakwah Kontemporer Dan Media: Spirit Religius Jama’ah Sabilu Taubah,” *Jurnal Al-Manaj* 3, no. 2 (2023), hlm. 29.

penonton terbanyak nomor dua channel YouTube Gus Iqdam Official. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Retorika Gus Iqdam dalam berdakwah melalui akun youtube Gus Iqdam Official**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana metode Gus Iqdam dalam berdakwah melalui akun YouTube Gus Iqdam Official?
2. Bagaimana Retorika Gus Iqdam dalam berdakwah melalui akun youtube Gus Iqdam Official?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode Gus Iqdam dalam berdakwah Islam melalui akun YouTube Gus Iqdam Official.
2. Untuk mengetahui Retorika Gus Iqdam dalam berdakwah melalui akun youtube Gus Iqdam Official.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan keilmuan dalam bidang Ilmu Dakwah, serta kreatifitas dalam berdakwah di era yang akan datang terutama pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Secara praktis, dari hasil penelitian ini semoga bisa menjadi masukan bagi civitas akademika, masyarakat, praktisi, serta pihak lain yang mempunyai kepentingan ataupun peneliti tentang kajian ilmu dakwah di era modern. Selain itu juga sebagai sumbangan bagi pemikiran zaman sekarang dan masa depan serta berguna untuk perkembangan pribadi tokoh dakwah lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori
 - a. Retorika Dakwah

Retorika adalah keterampilan berbicara atau bisa disebut juga dengan seni berbicara, sebagai seorang komunikator perlu menggunakan bahasa lisan sebagai media penyampaian agar pesan yang disampaikan mudah dipahami, dalam menyampaikan pesan kepada *mad'u*, komunikator harus mampu menguasai gaya retorik agar pesan yang disampaikan baik dalam diskusi maupun interaksi sosial mempunyai nilai seni dan pemahaman bagi *mad'u*. Tidak hanya itu retorika juga harus memperhatikan gaya atau *style*, karena akan menjadi ciri khas komunikator itu sendiri. Dakwah merupakan kegiatan Islam yang

bertujuan untuk mengajak orang lain agar mengikuti jalan Allah dan istikomah menurut Bashirah serta memajukan agama Allah.

Retorika dakwah merupakan kemampuan menyampaikan nilai keislaman secara lisan untuk menciptakan suasana religi. Retorika adalah komunikasi yang mempelajari bagaimana kita menggunakan seni bahasa agar saat menyampaikan pesan bisa dipahami dengan jelas.⁷ Dalam dakwah, retorika biasanya digunakan untuk membuat aksi dakwah menjadi lebih menarik dan indah, agar tidak terjadi suasana yang monoton atau datar.⁸ Retorika dakwah dapat diartikan sebagai keterampilan dalam menyampaikan ajaran Islam secara verbal sehingga mudah dipahami oleh pendengar. Oleh karena itu, seorang *da'i* harus menyampaikannya dengan cara yang variatif agar tidak membosankan. Dalam berdakwah pesan sangat menjadi tolak ukur seseorang bagaimana pesan tersebut bisa dipahami dengan jelas dan pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator agar tidak monoton juga. Mengarahkan suatu kalimat maupun ungkapan kepada *mad'u* agar dapat dipahami secara tepat dan cepat dengan memberikan pemahaman atau informasi guna mencapai tujuan.⁹

⁷ Ach. Tofan Alvino, "Retorika Dakwah KH. Syukron Djazilan Pada Pengajian Rutin Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021), hlm. 73–84.

⁸ Regi Raisa Rahman, Atjep Mukhlis, and Acep Aripudin, "Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi Di Video YouTube," *Jurnal Tabligh* 4, no. 1 (2019), hlm. 45–63.

⁹ Muh Irfan and Jusratul Aini, "Gaya Komunikasi Dan Retorika Dakwah T . G . K . H . Muhammad Zainul Majdi Dalam Pengajian Hultah Ke-70 — 80 NWDI Di Pancor," *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 3 (2019), hlm. 185.

Retorika dapat dipahami sebagai lambang atau simbol kata yang berfungsi sebagai media komunikasi antar manusia. Orang-orang berkomunikasi satu sama lain dan berkomunikasi dengan gaya retorik, sehingga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁰ Aristoteles beranggapan bahwa gaya dalam setiap retorika bersifat khas, meskipun sering tidak mendapat perhatian. Aristoteles menyarankan untuk menghindari kata-kata asing serta berbicara terlalu sederhana. Sebagai cara menjembatani pemahaman, Aristoteles memperkenalkan konsep metafora atau kiasan agar hal-hal yang belum dipahami menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti. Strategi komunikasi yang dijelaskan oleh Aristoteles sejak dari Yunani sampai Romawi sudah disesuaikan dengan tokoh retorik sebagai kajian di media sosial.¹¹ Fungsi retorika sebenarnya lebih dari itu, yakni membentuk kombinasi bahasa dalam menyampaikan pikiran. Melalui retorika sebenarnya segala sesuatu dapat terbaca dengan jelas baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai pemikiran apa yang ingin disampaikan.¹²

Pada karyanya yang berjudul "*On Retic*", Aristoteles mendefinisikan retorika sebagai kemampuan untuk memahami berbagai

¹⁰ Yenni Febiola Febrianti and Rosmilan Pulungan, "Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2021), hlm. 43.

¹¹ Rifqi Nadhmy Dhia, Jasmine Alya Pramesti, and Irwansyah, "Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021), hlm. 86–87.

¹² Christina Purwanti, "Eksistensi Bahasa Dalam Komunikasi Interpersonal: Sebuah Pendekatan Interdisipliner (Language Existence In Interpersonal Communication: An Interdisciplinary Approach)," *Jurnal Ilmiah* 16, no. 2 (2020), hlm. 279.

metode yang tersedia untuk persuasi. Kata "kefasihan" berasal dari kata Yunani retorika, yaitu istilah yang mengacu pada seni berbicara di depan umum dalam rapat, pengadilan, atau kegiatan resmi lainnya yang diawasi oleh pemerintah Yunani pada saat itu. Dalam bukunya Aristoteles mengidentifikasi tiga bentuk persuasi atau *peistis* yaitu bentuk artistik, *ethos*, atau karakter pembicara, *pathos*, atau emosi yang diungkapkan oleh pembicara, dan *logos*, atau argumen logis yang diungkapkan oleh pembicara menjadi bentuk persuasi ini kemudian dikenal sebagai bukti teknis retorika Aristoteles.¹³

Dari uraian diatas Aristoteles memberikan gambaran tentang cara berdakwah dengan menggunakan tiga gaya retorika antara lain :

- a) *Ethos* berfokus pada gaya bicara atau cara berbicara, upaya pengambilan data dari penelitian ini mengamati cara berbicara Gus Iqdam dalam chanel YouTube nya.
- b) *Pathos* berkaitan dengan emosi dari respon pendengar oleh pembicara. upaya pengambilan data dari penelitian ini dengan menganalisis mengenai respon dari audiens yang mengambil dari respon yang di ambil dari video di chanel YouTube Gus Iqdam.

¹³ Atika Try and Harini Isa, "Analisis Bukti Retorika Pidato Nadiem Makarim Pada Hari Guru Nasional," *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 6, no. 1 (2022), hlm. 131.

c) *Logos* merupakan pesan yang logis pada saat disampaikan komunikator yang mencakup argumen dan rasionalisasi mereka.¹⁴ upaya pengambilan data dari penelitian ini dengan menganalisis mengenai pesan yang disampaikan Gus Iqdam, apakah pesan yang disampaikan Gus Iqdam gampang dipahami atau tidak. setiap pendakwah pasti mempunyai ciri khas sendiri dalam menyampaikan pesan dakwah maka dari itu peneliti mengambil beberapa momen saja untuk menganalisis mengenai pesan yang disampaikan oleh Gus Iqdam apakah bisa dipahami dengan mudah atau tidak.

b. Dakwah

Islam merupakan wujud rahmat dan kasih sayang Allah SWT, karunia dan nikmat yang diberikan kepada makhluk-Nya di seluruh alam semesta. Agama Islam atau “*rahmatat lil’ alamin*”. *Rahmatan lil alamin* menjunjung tinggi hak asasi manusia, melindungi hak-hak hewan dan tumbuhan. *Rahmatat lil ‘alamin* memiliki konsep mengembalikan keindahan Islam yang telah lama pudar.¹⁵ Dakwah dikelompokkan menjadi 3 kategori pertama. dakwah *bil-lisan* merupakan berdakwah yang dilakukan dengan lisan antara lain seperti ceramah, khutbah, diskusi, nasehat, dan sebagainya. *Al-Hikmah*,

¹⁴ Rifqi Nadhmy Dhia, Jasmine Alya Pramesthi, and Irwansyah, “Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021), hlm. 85

¹⁵ Puput Puji Lestari, “Dakwah Digital Untuk Generasi Z,” *Jurnal Dakwah* Vol. 21, No. 1 (2020), hlm. 42.

Mau'izhotil-hasanah, dan *Mujadalah billatii hiya ahsan*, merupakan dakwah yang diartikan sebagai mengajak untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya yang dilakukan berupa *Al-Hikmah, Mau'izhotil-hasanah*, dan *Mujadalah billatii hiya ahsan*.¹⁶

Dakwah merupakan kegiatan menyeru, mengajak orang lain untuk mengajarkan hal kebaikan untuk mengikuti ajaran amar *ma'ruf nahi mungkar* dan kebenaran serta berjuang bersama untuk memajukan agama Islam. Yang dimaksud dengan “panggilan, dorongan, dan persuasi” adalah kegiatan dakwah yang termasuk dalam lingkup pemberitaan. Kata “kabar baik” menunjukkan bahwa panggilan tersebut harus dilakukan dengan pengetahuan dan perencanaan yang baik. Kata “kebenaran di jalannya” menunjukkan bahwa tuntutan tersebut terus berlanjut.¹⁷

Metodologi berasal dari kata metode, yang tersusun dari dua kata, yaitu “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* bermakna melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cara. Apabila ditambahkan dengan kata “*logi*”, yang berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) dan berarti ilmu atau akal, maka terbentuklah istilah metodologi, yang dapat dimaknai sebagai ilmu tentang cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu

¹⁶ Meri Astuti, Atjep Mulis, and Asep Shodiqin, “Retorika Dakwah Ustadz Haikal Hassan,” *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2020), hlm. 81.

¹⁷ Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet. 3 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 81.

asaran. Oleh karena itu, pengertian metodologi adalah langkah-langkah atau pendekatan yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan untuk meraih suatu tujuan.

Dalam bahasa Arab, istilah metode dikenal dengan sebutan *al-manhaj* atau *al-wasilah*, yang berarti pendekatan dan alat atau media yang digunakan untuk mengantarkan seseorang pada suatu tujuan.

Dalam Surah Al-Māidah (5) ayat 35, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah SWT dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepadaNya, dan berjihadlah pada jalanNya supaya kamu mendapatkan keberuntungan*”.

Makna yang terkandung dalam ayat di atas, jika dikaitkan dengan peran metodologi, menunjukkan bahwa metodologi memiliki peran dan tanggung jawab dalam menyediakan jalan atau pendekatan yang paling efektif untuk pelaksanaan kegiatan secara praktis, termasuk di dalamnya adalah aktivitas dakwah.¹⁸

Semua nabi dan rasul mempunyai tugas untuk menyeru, menyeru dan mengajak manusia untuk beriman kepada Allah SWT. dan penerapan hukum agama. Dengan demikian, nabi dan rasul adalah

¹⁸ Muliaty Amin, Metodologi Dakwah, Cet. Ke-1 (Makasar : Alauddin University Press, 2013), hlm. 1-2.

pengkhotbah, karena yang dimaksud dengan nabi adalah orang yang membawa dan menyampaikan informasi (pemberitahuan) dari Allah kepada manusia, sedangkan rasul adalah orang yang menyampaikan pesan (risalah) dari Allah SWT. kesemua orang. Pembawa risalah harus dengan penyampaian dakwah, kita semua wajib untuk terus melanjutkan dakwah, sesuai dengan surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْهَكِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*¹⁹

Adapun di dalam Al-Qur’an surah An-Nahl ayat 125 yang mana Allah menetapkan dua hal penting bila hendak mengajak orang lain menuju jalan Allah atau berdakwah yakni *bil hikmah, mauidzah hasanah dan Mujadalah billatii hiya ahsan*.²⁰

¹⁹ Abdul Kholiq and Shofiyah, “Implementasi *Al-Hikmah* Dalam Metode Dakwah Di Surah An-Nahl Ayat 125,” *Jurnal Alamtara* 6, no. 2 (2022), hlm. 158–59.

²⁰ Nisa Amci Ilzania and Sunardi Bashri Iman, “Urgensi Hikmah Dalam Pergerakan Dakwah Di Qur’an Surat An-Nahl Ayat 125,” *Al Kareem: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2024), hlm. 114.

Ada tiga macam metode dakwah:

- 1) *Bil-Hikmah*, merupakan dakwah yang berfokus pada kondisi serta situasi *mad'u* nya karena sangat berpengaruh dengan apa yang disampaikan komunikator bisa dipahami dengan jelas. Upaya pengambilan data dari penelitian ini dengan mengamati pesan yang disampaikan oleh Gus Iqdam di media YouTube.²¹
- 2) *Mau'izhotil-hasanah*, yaitu penyampaian ajaran Islam dengan nasihat yang lemah lembut sehingga bisa menyentuh hati *mad'u*. Upaya pengambilan data dari penelitian ini dengan mengamati cara berbicara Gus Iqdam di video yang di unggah di media Youtube kemudian dianalisis dengan penggabungan teori Aristoteles.²²
- 3) *Mujadalah billatii hiya ahsan*, merupakan diskusi yang menggunakan teknik tanya jawab yang belum bisa dimengerti dapat ditanyakan, dengan ini *mad'u* bisa lebih paham apa yang disampaikan Gus Iqdam. Upaya dalam pengambilan data pada penelitian ini dengan mengamati video yang ada di YouTube Gus Iqdam kemudian dianalisis dibagian respon *mad'u* dan tanggapan Gus Iqdam.²³

²¹ Rudi Trianto, "Implementasi Metode Dakwah Bil-Hal Di Majelis Dakwah Bil-Hal Miftahul Jannah Bogoran Kampak Trenggalek," *Jurnal An-Nida'* 10, no. 2 (2022), hlm. 96.

²² Rudi Trianto, "Implementasi Metode Dakwah Bil-Hal Di Majelis Dakwah Bil-Hal Miftahul Jannah Bogoran Kampak Trenggalek," *Jurnal An-Nida'* 10, no. 2 (2022), hlm. 96.

²³ Rudi Trianto, "Implementasi Metode Dakwah Bil-Hal Di Majelis Dakwah Bil-Hal Miftahul Jannah Bogoran Kampak Trenggalek," *Jurnal An-Nida'* 10, no. 2 (2022), hlm. 96.

Pada saat ini media massa memanfaatkan retorika untuk menyampaikan pesan baik secara visual maupun verbal, tradisi retorika bisa dikatakan sebagai *guide* atau *entry point* dalam mengkaji ilmu komunikasi, dari sini kita bisa menggambarkan bahwa setiap aspek komunikasi bisa menjadi bagian yang lebih besar serta tradisi yang sudah ada bisa saling melengkapi satu sama lain.²⁴ Dakwah adalah ajakan untuk berbuat kebaikan atau mengajak untuk hal yang baik sesuai dengan *amar makruf nahi munkar*, dakwah bisa dikatakan sebagai aktivitas untuk menyampaikan nilai keislaman. Yang bertujuan untuk kebaikan dunia maupun diakhirat. Dakwah bisa disampaikan dimana saja dan bisa juga dilakukan kapan saja karena inti dari dakwah adalah mengajak, dan dakwah bisa dilakukan dalam suatu tatanan komunikasi seperti komunikasi intrapersonal, interpersonal, bahkan berdakwah juga bisa dilakukan di organisasi ataupun media.²⁵

c. YouTube Sebagai Media Dakwah

Internet merupakan salah satu perkembangan teknologi yang bisa diakses dengan mudah untuk pembelajaran jarak jauh. Keberadaan Internet memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi, mengakses informasi dan mendapatkan hiburan. YouTube adalah sebuah platform

²⁴ Poppy Ruliana and Puji Lestari, *Teori Komunikasi* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 80-81.

²⁵ M. Dimas Septian, Skripsi, "Retorika Dakwah Emha Ainun Najib 'Cak Nun' Dalam Pengajian Maiyah Kenduri Cinta Jakarta" (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), hlm. 02.

media sosial yang berisi video online atau YouTube berisi berbagai jenis klip video yang disimpan secara online dalam bentuk platform YouTube sehingga video tersebut dapat ditonton dan diakses oleh siapa saja dan dimana saja selama ada ruang untuk mengaksesnya. Kelebihan YouTube dibandingkan situs video lainnya adalah video YouTube gratis, sehingga terdapat banyak video dengan durasi yang berbeda-beda, dan semua video diunggah secara gratis dengan menghubungkan akun Google ke YouTube. Tujuan YouTube adalah memungkinkan siapa saja yang tidak memiliki pengalaman atau keahlian dalam berbagi video di web untuk berbagi konten video mereka melalui YouTube.²⁶

Pada saat ini media massa memanfaatkan retorika untuk menyampaikan pesan baik secara visual maupun verbal, tradisi retorika bisa dikatakan sebagai *guide* atau *entry point* dalam mengkaji ilmu komunikasi, dari sini kita bisa menggambarkan bahwa setiap aspek komunikasi bisa menjadi bagian yang lebih besar serta tradisi yang sudah ada bisa saling melengkapi satu sama lain. Media YouTube bisa digunakan untuk sarana penyampaian pesan dakwah kepada *mad'u* melalui platform YouTube.²⁷

²⁶ Ririn Pustika Tutiasri, Niko Kurniawan Laminto, and Karim Nazri, "Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan* 2, no. 2 (2020), hlm. 3–4.

²⁷ Poppy Ruliana and Puji Lestari, *Teori Komunikasi*, Cet. 1 (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019), hlm. 345.

2. Penelitian Relevan

Penggunaan gaya retorika dalam berdakwah sangat banyak dan berbeda dalam menyampaikan isi dakwahnya bagi para *da'i*. Berbagai latar belakang dan masalah yang berbeda adalah bukan hal yang baru bagi peneliti, karena sudah banyak karya ilmiah atau buku yang membahas tentang gaya retorika antara lain seperti:

Pertama, penelitian berjudul “Retorika Dakwah AGH. Baco” 2023, yang diteliti oleh Muammar Tauhid, Nurhidayat Muhammad Said dan Firdaus Muhammad pada Jurnal Mercusuar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui penelitian kepustakaan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang retorika dakwah, dan sama-sama menggunakan teori Aristoteles yaitu *ethos*, *pathos*, *logos*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti. Hasil penelitian ini yaitu ciri khas berdakwah AGH. Sanusi yaitu menyampaikan dakwah dengan pelan, memberikan keteduhan, kenyamanan, kedamaian, dan sangat jauh dari hal-hal yang bersifat provokatif.²⁸

Kedua, penelitian berjudul “Retorika Dakwah Husain Basyaiban Dalam Pemanfaatan Media Sosial Tiktok” 2023, yang diteliti oleh Unsiyatul Uyun pada Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian content analysis atau

²⁸ Muammar Tauhid, Nurhidayat Muhammad Said, and Firdaus Muhammad, “Retorika Dakwah AGH. Baco,” *Jurnal Mercusuar* 4, no. 1 (2023), hlm. 76–97.

analisis isi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai retorika dakwah dan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis isi. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti, media yang diteliti, dan teori yang digunakan peneliti yaitu teori Aristoteles. Hasil dari penelitian ini yaitu cara berdakwah yang dilakukan oleh Husain Basyaiban yaitu dengan memanfaatkan sosial media dan mengangkat tema tengah fenomenal agar menarik dan tidak membosankan.²⁹

Ketiga, penelitian berjudul “Retorika Dakwah Ustadz Haikal Hasan” 2020, yang diteliti oleh Meri Astuti, Atjep Mukhlis, dan Asep Shodiqin pada Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian content analysis atau analisis isi. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang retorika dakwah dan menggunakan teori Aristoteles dengan tiga prinsip *Ethos*, *Patos*, dan *Logos*. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti. Hasil penelitian ini yaitu Ustadz Haikal Hasan memiliki semua ciri *ethos*, *pathos*, *logos* karena beliau mampu mempengaruhi emosi para penonton menjadi sedih, senang, terharu dan semangat.³⁰

Keempat, penelitian berjudul “Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahauddin Nursalim Dalam Channel YouTube NU Online” 2023, yang

²⁹ Unsiyatul Uyun, “Retorika Dakwah Husain Basyaiban Dalam Pemanfaatan Media Sosial Tiktok,” *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2023), hlm. 125–141.

³⁰ Meri Astuti, Atjep Mulis, and Asep Shodiqin, “Retorika Dakwah Ustadz Haikal Hassan,” *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2020), hlm. 77-90.

diteliti oleh Muhammad Luthfi Syaf dan Malik Ibrahim pada Jurnal *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis wacana. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang retorika dakwah, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti, metode analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis isi dan teori yang digunakan peneliti juga berbeda yaitu menggunakan teori Aristoteles. Hasil dari penelitian ini yaitu cara berdakwah K.H Ahmad Bahauddin Nursalim yaitu dengan menggunakan bahasa informal, bahasa resmi dan bahasa percakapan. Ekspresi wajah dan gerakan tangan berbeda-beda tergantung pada situasi saat berbicara..³¹

Kelima, penelitian berjudul “Retorika Dakwah KH. Syukron Djazilan Pada Pengajian Rutin Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya” 2021, yang diteliti oleh Ach. Tofan Alvino pada Jurnal Ilmu Dakwah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif berdasarkan teori retorika oleh Aristoteles. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang retorika dakwah, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini

³¹ Muhammad Luthfi Syaf and Malik Ibrahim, “Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahauddin Nursalim Dalam Channel YouTube NU Online,” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* Vol. 14, No. 1 (2023), hlm. 22-36.

yaitu pada objek yang diteliti dan teori yang digunakan yaitu teori Aristoteles *ethos*, *pathos*, *logos*. Hasil penelitian ini yaitu KH. Syukron Djazilan sudah mengacu pada lima teori retorika yaitu: penemuan, pengaturan, gaya, penyampaian dan memori.³²

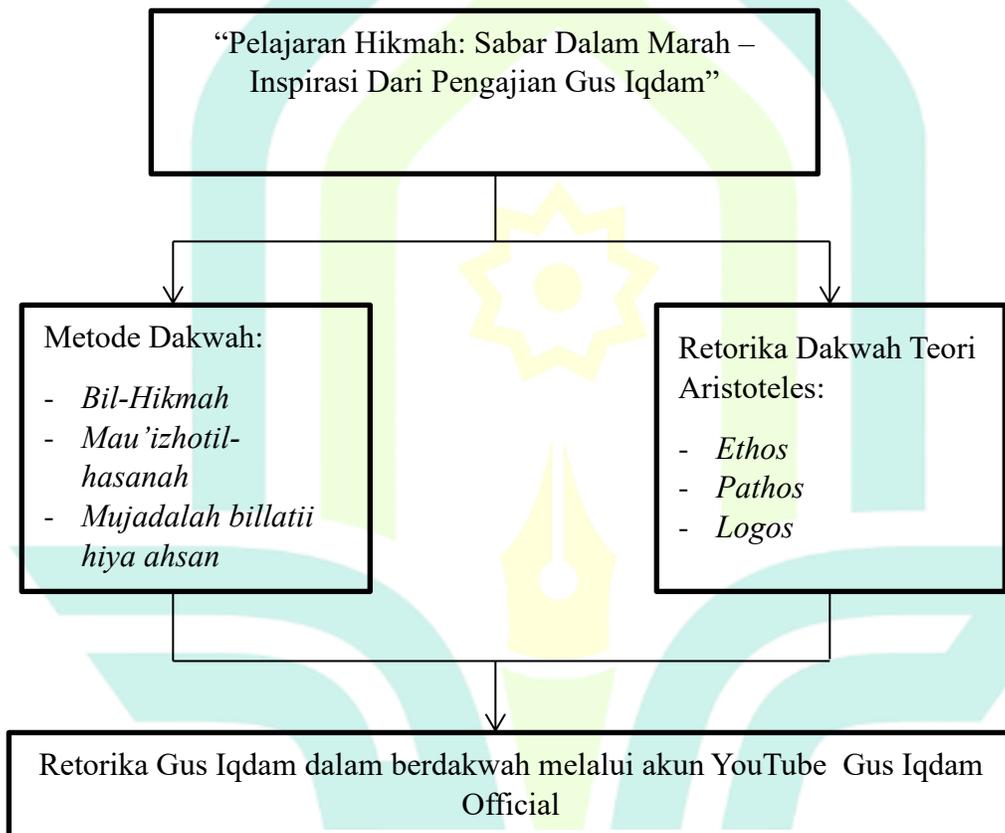
F. Kerangka Berpikir

Sebagai pendakwah atau yang disebut juga dengan dai harus bisa memperhatikan retorika yang di sampaikan kepada komunikan, karena retorika sangat penting bagi pendengar agar pesan yang di sampaikan dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Jika retorika yang dibawakan pendakwah kurang jelas maka pesan yang disampaikan tidak menarik komunikan untuk mendengarnya, maka dari itu seorang pendakwah harus lebih memperhatikan retorika yang dibawakan. Cara penyampaian seseorang pasti berbeda-beda dan mempunyai ciri khas tersendiri misalnya Gus Iqdam, beliau menggunakan bahasa yang *selengan*, tegas dan bisa dipahami oleh komunikan.

Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana retorika Gus Iqdam dalam berdakwah melalui akun YouTube Gus Iqdam Official dan membahas juga mengenai bagaimana pesan dakwah Gus Iqdam dalam mengajarkan Islam kepada masyarakat milenial melalui akun YouTube Gus Iqdam Official. Setiap orang mempunyai gaya bahasa atau gaya retorika

³² Ach. Tofan Alvino, "Retorika Dakwah KH. Syukron Djazilan Pada Pengajian Rutin Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021), hlm. 73–84.

yang berbeda dalam menyampaikan isi dakwahnya, untuk mengetahui gaya retorika yang dilakukan oleh Gus Iqdam peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis pada Q.S An-Nahl ayat 125 yaitu *Bil-Hikmah, Mau'izhotil Hasanah dan Wajadiluhum Billati Hiya Ahsan* serta menggunakan teori komunikasi Aristoteles yaitu *Ethos, Pathos, Logos*. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan diatas maka ini adalah alur atau model dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk merangkum data tentang subjek penelitian dan perilakunya pada suatu waktu tertentu.³³ Untuk mendukung metode ini harus dilengkapi dengan data atau fakta yang ditemukannya harus diberi arti, tidak hanya sekedar menyajikan secara deskriptif. Data dan fakta tersebut juga harus ada sumber yang jelas dan sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.³⁴ Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi yaitu untuk mendeskripsikan mengenai isi simpulan atas terjadinya sebuah fenomena dimana penelitian analisis isi menggunakan dokumen teks untuk mendeskripsikan konten, karakteristik, dan tren berita analisis konten.³⁵

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang dikumpulkan langsung dari berbagai sumber data yang berkaitan dengan penelitian dan dijadikan sebagai sumber data utama dalam penelitian dan data

³³ Muhammad Dhiya et al., “Analisis Deskriptif Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Perubahan Perilaku,” *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023), hlm. 119.

³⁴ Fristiana Iriana, *Metode Penelitian Terapan*, Cet. 1 (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), hlm. 36.

³⁵ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 3 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 10.

yang diambil secara langsung dan digabungkan menjadi satu dari beberapa sumber yang didapatkan.³⁶ Data primer pada penelitian ini yaitu video dari channel YouTube Gus Iqdam Official yang berjudul “Pelajaran Hikmah: Sabar Dalam Marah – Inspirasi Dari Pengajian Gus Iqdam” tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari jurnal, buku, dan tayangan video yang ada di YouTube, atau dari data yang sudah digabungkan untuk menunjang data yang sudah didapatkan.³⁷ Data sekunder penelitian ini dapat dilihat dari buku, jurnal, dan video yang berkaitan dengan gaya retorika Gus Iqdam di *channel* YouTube yang bisa dijadikan sebagai data sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini yaitu melakukan pengamatan video melalui akun YouTube Gus Iqdam official, dengan mengambil salah satu sampel video yang berjudul “Pelajaran Hikmah: Sabar Dalam Marah – Inspirasi Dari Pengajian Gus Iqdam”. Untuk menganalisis retorika yang disampaikan Gus Iqdam dalam channel YouTube nya.

³⁶ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 68.

³⁷ Jose Beno, Adhi Pratistha Silen, and Yanti Melda, “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Kelompok Eksplor Impor,” *Jurnal Saintek Maritim* 22, no. 2 (2022), hlm. 121.

Tentunya ingin memberi gambaran kepada pendakwah maupun masyarakat sekitar bagaimana menerapkan gaya bahasa atau gaya retorika yang baik dan benar dengan menggunakan media YouTube. Tujuan teknik observasi untuk merekam atau mengamati peristiwa atau perilaku ketika sedang berlangsung.³⁸

b. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data seperti gambar (*screenshoot*) dari video yang berkaitan dengan retorika maupun pesan yang disampaikan Gus Iqdam yang diunggah di media YouTube Gus Iqdam. Dokumentasi bisa diartikan juga sebagai *step by step* untuk mengumpulkan data atau untuk mencari data yang diperlukan oleh peneliti.³⁹ Metode ini untuk cara bagaimana mengumpulkan data-data yang berbentuk buku, gambar foto (*screenshoot*), dari beberapa foto yang berhubungan dengan gaya retorika Gus Iqdam pada channel YouTube nya.

4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis isi deskriptif, Pendekatan analisis isi adalah yang dipakai untuk mendeskripsikan mengenai isi simpulan atas terjadinya fenomena dengan

³⁸ Ruslan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 162

³⁹ Winamo Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 134.

memanfaatkan dokumen berupa teks, lewat analisis isi peneliti gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan tren.⁴⁰ Dari uraian diatas tahapan analisis yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan analisis data kualitatif dengan metode analisis isi deskriptif yang menggambarkan serta meringkas kondisi tertentu.⁴¹ Kemudian data yang dikumpulkan berupa pengamatan mengenai video yang diunggah melalui akun YouTube Gus Iqdam dengan judul “Pelajaran Hikmah: Sabar Dalam Marah – Inspirasi Dari Pengajian Gus Iqdam”. Setelah itu peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis akan membagi menjadi beberapa bab dan setiap bab terdapat beberapa sub bab. Berikut sistematika penulisannya:

BAB I Pendahuluan, pada bab pendahuluan berisi awalan penelitian seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritis, pada kajian teoritis berisi tentang teori yang berkaitan dengan retorika dakwah dan YouTube sebagai media dakwah,

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 3 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 10.

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 3 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 56.

kemudian pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode dakwah yang meliputi *Bil-Hikmah, Mauizhotil Hasanah dan Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, serta teori Aristoteles yang berfokus pada *Ethos, Phatos* dan *Logos*.

BAB III Gambaran Umum dan Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang gambaran umum channel YouTube Gus Iqdam Official dan gaya retorika berdakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam dalam channel YouTube Gus Iqdam Official.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian, pada bab ini berisi analisis isi dari hasil penelitian mengenai gaya retorika berdakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam dalam channel YouTube Gus Iqdam Official.

BAB V Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

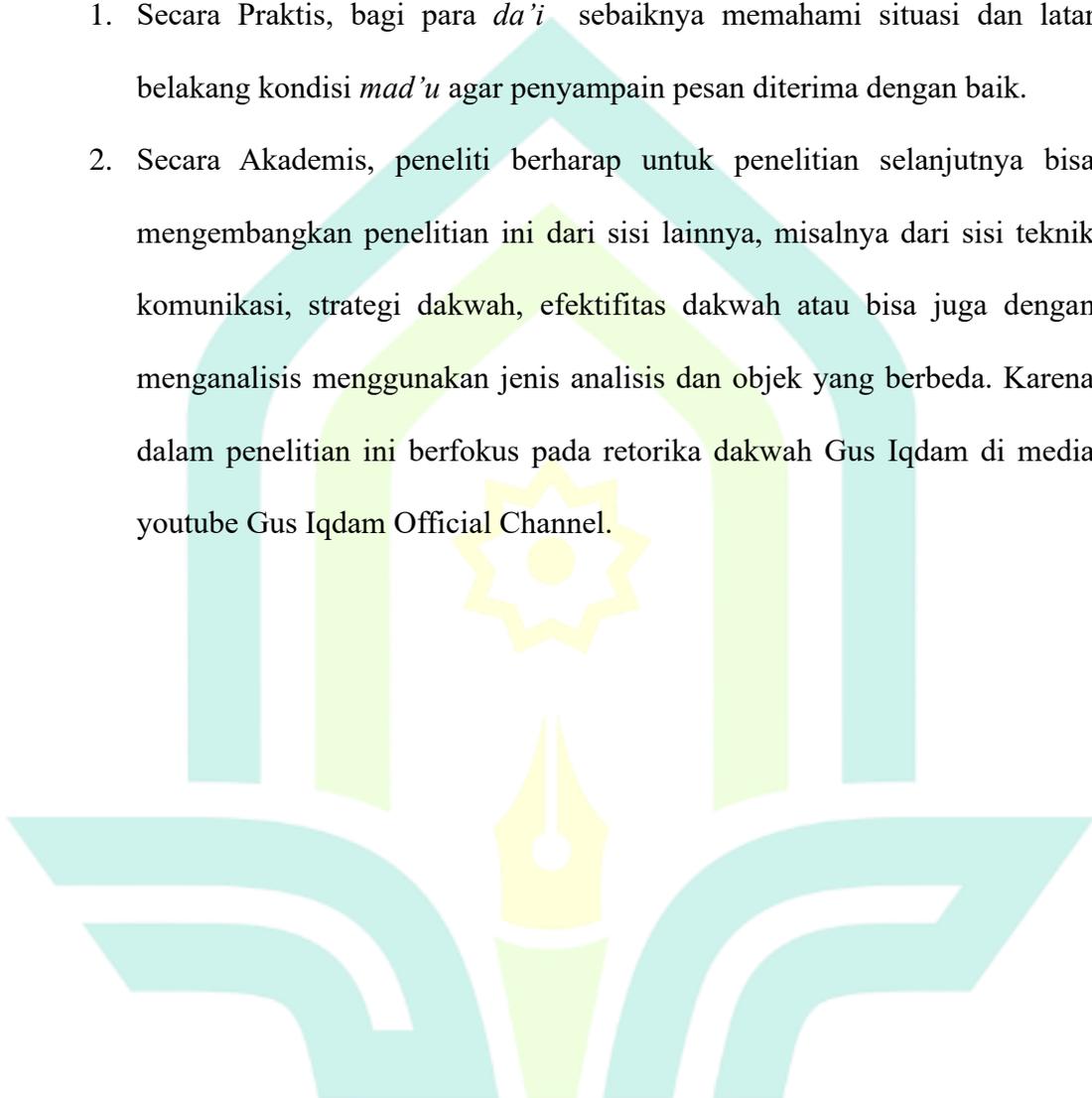
Berdasarkan pemaparan analisis hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode Gus Iqdam dalam berdakwah Islam melalui akun YouTube diantaranya menggunakan metode dakwah *Bil-Hikmah*, dakwah *Mau'izhotil-hasanah*, dan metode dakwah *Mujadalah billatii hiya ahsan*. Akan tetapi lebih dominan kepada metode dakwah *Bil-Hikmah*, yang mana Gus Iqdam selalu memperhatikan dan menyesuaikan kondisi *mad'u*. Walaupun Gus Iqdam menggunakan kata-kata yang kurang sopan tetapi pesan yang diucapkan bisa tersampaikan dengan jelas dan bisa dipahami oleh *mad'u*.
2. Retorika Gus Iqdam dalam berdakwah melalui akun youtube Gus Iqdam Official memiliki ciri khas nya tersendiri yaitu gerakan tangan ketika sedang berdakwah, menggunakan bahasa sehari-hari yang membuat *mad'u* menjadi mudah memahami isi dakwahnya, walaupun menggunakan kata-kata nyeleneh tetapi Gus Iqdam tidak pernah menyinggung *mad'u* dan dakwah Gus Iqdam merupakan belajar bareng atau ngaji bareng berdasarkan kitab dan Al-Qur'an yang membuat isi dakwahnya bisa dikatakan rasional atau masuk akal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka adapun saran-saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara Praktis, bagi para *da'i* sebaiknya memahami situasi dan latar belakang kondisi *mad'u* agar penyampain pesan diterima dengan baik.
2. Secara Akademis, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dari sisi lainnya, misalnya dari sisi teknik komunikasi, strategi dakwah, efektifitas dakwah atau bisa juga dengan menganalisis menggunakan jenis analisis dan objek yang berbeda. Karena dalam penelitian ini berfokus pada retorika dakwah Gus Iqdam di media youtube Gus Iqdam Official Channel.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Dakwah : Kajian Ontologi, Eoistimologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*. Cetakan pe. Depok: PT Raja Grafindo, 2018.
- Ahmadi, Ruslan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Alvino, Ach. Tofan. "Retorika Dakwah KH. Syukron Djazilan Pada Pengajian Rutin Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 73–84.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, Cet-1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 261
- Aqiilah, Daffa, Denny Soetrisna, and Agung Fauzi. "Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja." *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, no. 1 (2023): 221.
- Astuti, Meri, Atjep Mulis, and Asep Shodiqin. "Retorika Dakwah Ustadz Haikal Hassan." *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2020): 81.
- Basri, Hasan, Syaeful Rokim, and Aceng Zakaria. "Konsep Dakwah Media Sosial Dalam Al Qur'an (Studi Tafsir Surat An Nahl: 125)." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* Vol.3, no. 1 (2023): 29–30.
- Beno, Jose, Adhi Pratistha Silen, and Yanti Melda. "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Kelompok Eksplor Impor." *Jurnal Sainstek Maritim* 22, no. 2 (2022): 121.
- Cahyono, Guntur, and Nibros Hassani. "YouTube : Seni Komunikasi Dakwah Dan Media." *Jurnal Dakwah* 13, no. 1 (2019): 23–24.
- Christiani, Lintang Citra, and Prinisia Nurul Ikasari. "Generasi Z Dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi Dalam Perspektif Budaya Jawa." *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media* vol.4, no. 2 (2020): 87.

- Dhia, Rifqi Nadhmy, Jasmine Alya Pramesthi, and Irwansyah. "Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 86–87.
- Dhiya, Muhammad, Siska Putri Sayekti, Naailatul Bana, and Nida Nurmaulida. "Analisis Deskriptif Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Perubahan Perilaku." *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 119.
- Effendy, Erwan, Nurhaliza Nasution, and Azza Mifta Rao. "Alternatif Media Dakwah Di Era Digital." *Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (2024): 945.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Cet. 3. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Febrianti, Yenni Febiola, and Rosmilan Pulungan. "Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 43.
- Gabriella, Fenika, Asyiffa, and Fitzgerald Kennedy Sitorus. "Analisis Pandangan Aristoteles Tentang Lima Fungsi Bahasa Dalam Komunikasi." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3, no. 3 (2023): 728.
- Ilham, Moh. Azham. "Pengaruh Minuman Keras Terhadap Timbulnya Kejahatan Di Kota Makassar." *Indonesia Journal of Criminal Law* 2, no. 1 (2020): 61.
- Ilzania, Nisa Amci, and Sunardi Bashri Iman. "Urgensi Hikmah Dalam Pergerakan Dakwah Di Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125." *Al Kareem: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2024): 114.
- Irfan, Muh, and Jusratul Aini. "Gaya Komunikasi Dan Retorika Dakwah T . G . K . H . Muhammad Zainul Majdi Dalam Pengajian Hultah Ke-70 — 80 NWDI Di Pancor." *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 3 (2019): 185.

- Iriana, Fristiana. *Metode Penelitian Terapan*. Cet. 1. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017.
- Kholiq, Abdul, and Shofiyah. "Implementasi *Al-Hikmah* Dalam Metode Dakwah Di Surah An-Nahl Ayat 125." *Jurnal Alamtara* 6, no. 2 (2022): 158–59.
- Kurniati, Nia. "*Al-Hikmah* Dalam Dakwah Islamiyah." *Jurnal Dakwah Dan Sosial* 1, no. 1 (2021): 10–11.
- Lestari, Puput Puji. "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Dakwah* Vol. 21, no. No. 1 (2020): 42.
- Mufida, Imroatul, Desti Nurlita Sari, and Ismail Mubarak. "Konsep Komunikasi Dalam Al-Quran: Perspektif Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Komunikasi Individu." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1, no. 4 (2023): 44.
- Muliaty Amin, *Metodologi Dakwah*, Cet. Ke-1 (Makasar : Alauddin University Press, 2013), hlm. 1-2.
- Munir, Muhammad, and Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Cet. 3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Musthofa, Qowim. "Gus Iqdam's Interpretation Of The Hadith About Loving Science And Ulama' At The Sabilu Taubah Assembly." *Jurnal Living Hadis* 8, no. 2 (2023): 124.
- Purwanti, Christina. "Eksistensi Bahasa Dalam Komunikasi Interpersonal: Sebuah Pendekatan Interdisipliner (Language Existence In Interpersonal Communication: An Interdisciplinary Approach)." *Jurnal Ilmiah* 16, no. 2 (2020): 279.
- Rahman, Regi Raisa, Atjep Mukhlis, and Acep Aripudin. "Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi Di Video YouTube." *Jurnal Tabligh* 4, no. 1 (2019): 45–63.
- Ruliana, Poppy, and Puji Lestari. *Teori Komunikasi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019.

- Saidah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Cet. 1. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Sakitri, Galih. “Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!” *Journal Prasetiyamulya* vol.35, no. 2 (2021): 1–2.
- Septian, M. Dimas. “Retorika Dakwah Emha Ainun Najib ‘Cak Nun’ Dalam Pengajian Maiyah Kenduri Cinta Jakarta.” UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.
- Setiadi, Anggi Arif Fudin. “Dakwah Dalam Media Sosial (Studi Kasus Pemanfaatan Youtube Oleh Ulama Di Kabupaten Magelang Tahun 2021).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 7, no. No. 2 (2023): 17089.
- Surahmad, Winamo. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Syaf, Muhammad Lutfi, and Malik Ibrahim. “Retorika Dakwah K.H Ahmad Bahauddin Nursalim Dalam Channel YouTube NU Online.” *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* Vol. 14, no. No. 1 (2023): hlm. 23.
- Tauhid, Muammar, Nurhidayat Muhammad Said, and Firdaus Muhammad. “Retorika Dakwah AGH. Baco.” *Jurnal Mercusuar* 4, no. 1 (2023): 76–97.
- Trianto, Rudi. “Implementasi Metode Dakwah Bil-Hal Di Majelis Dakwah Bil-Hal Miftahul Jannah Bogoran Kampak Trenggalek.” *Jurnal An-Nida’* 10, no. 2 (2022): 96.
- Try, Atika, and Harini Isa. “Analisis Bukti Retorika Pidato Nadiem Makarim Pada Hari Guru Nasional.” *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 6, no. 1 (2022): 131.
- Tutiasri, Ririn Pustika, Niko Kurniawan Laminto, and Karim Nazri. “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan* 2, no. 2 (2020): 3–4.
- Ulandari, Risqa, Abdul Rahman, and Zulfikar Busrah. “Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 19,

no. No. 1 (2021): 19.

Ulfah, Ike Widiya. “Dakwah Kontemporer Dan Media: Spirit Religius Jama’ah Sabilu Taubah.” *Jurnal Al-Manaj* 3, no. 2 (2023): 32.

Uyun, Unsiyatul. “Retorika Dakwah Husain Basyaiban Dalam Pemanfaatan Media Sosial Tiktok.” *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2023): 125–41.

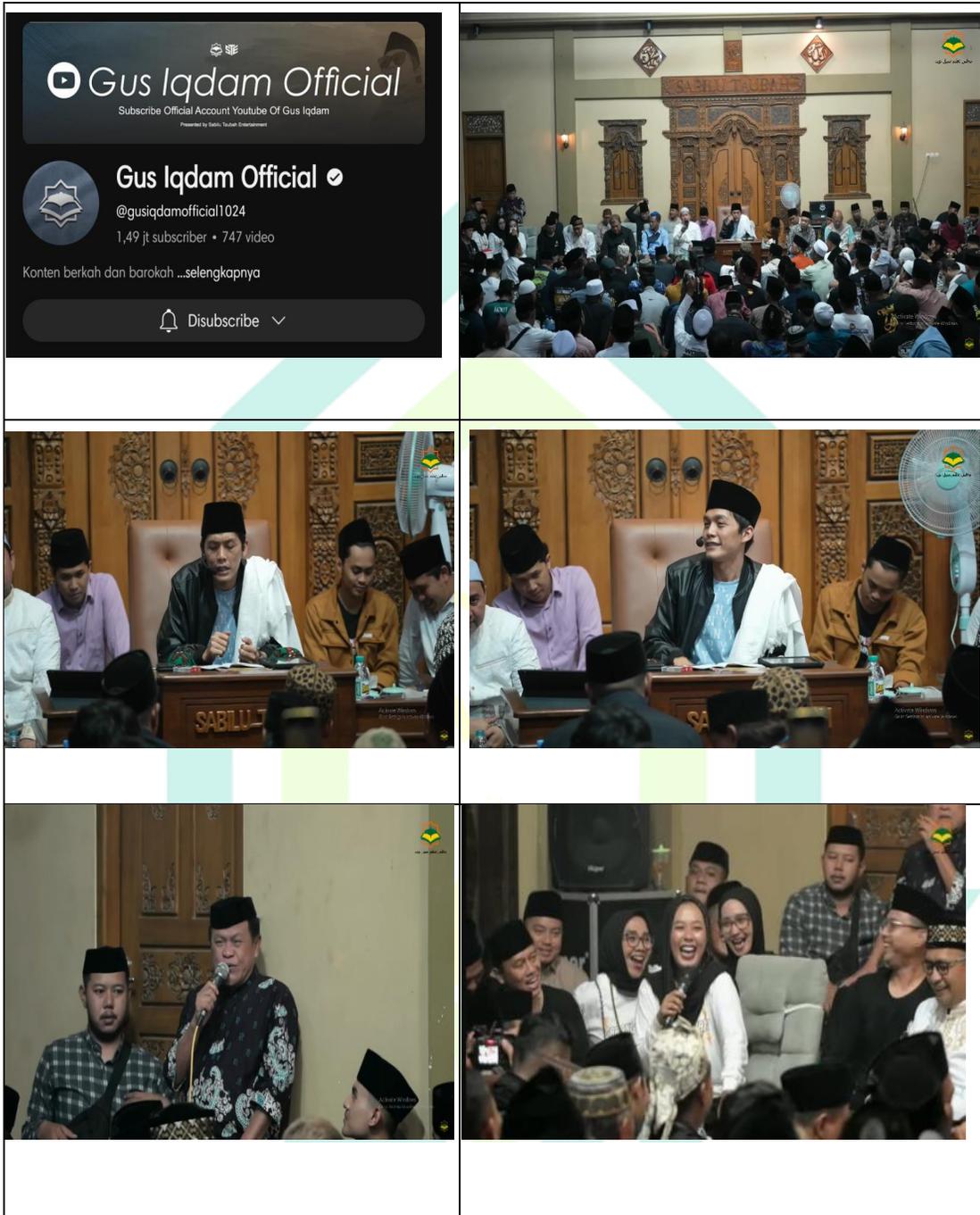
Wibowo, Adi. “Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital.” *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2019): 345.

Yuniawan, Tommi, and Muhamad Burhanudin. “Retorika Berdakwah Bagi Para Santri Pondok Pesantren.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 158.

Zisa, Sirajul Fuad, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roemc. “Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital.” *Jurnal Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* vol.5, no. 1 (2021): 70.



DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Eko Ariwibowo
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 1 Oktober 1996
3. Alamat Rumah : Kubang Logandeng No 9 RT8 RW4
Karangdadap Pekalongan
4. Nomor Handphone : 085877743326
5. Email : Ecoariwibowo@gmail.com
6. Nama Ayah : Rasdollah
7. Pekerjaan Ayah : Pedagang
8. Nama Ibu : Duriyah
9. Pekerjaan Ibu : Pedagang

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI WS Logandeng
2. MTS Negeri Pekalongan
3. SMK N 1 Karangdadap
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMJ KPI, Wakil koordinator program Kepo, 2020
2. LPM A1 – Mizan, Divisi desain grafis, 2020
3. UKM F Navi Film, Bendahara, 2020 dan 2021

Pekalongan, 13 Juni 2025

Eko Ariwibowo

